



EDUKASI CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS) PADA ANAK SD SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PENYAKIT DIARE DI DESA WAKALAMBE

Kertin^{1*}, Ld Arlin², Juhulia³, Herlina Rial.F⁴, Nur Rahma⁵

¹Program Studi Teknologi Informasi, Institut Kesehatan dan Teknologi Buton Raya, Jl. Latsitarda No 17, Kota Baubau, Sulawesi Tenggara, Indonesia, 93726

²Program Studi Gizi, Institut Kesehatan dan Teknologi Buton Raya, Jl. Latsitarda No 17, Kota Baubau, Sulawesi Tenggara, Indonesia, 93726

³Program Studi Gizi, Institut Kesehatan dan Teknologi Buton Raya, Jl. Latsitarda No 17, Kota Baubau, Sulawesi Tenggara, Indonesia, 93726

⁴Program Studi Administrasi Kesehatan, Institut Kesehatan dan Teknologi Buton Raya, Jl. Latsitarda No 17, Kota Baubau, Sulawesi Tenggara, Indonesia, 93726

⁵Program Studi Kebidanan, Institut Kesehatan dan Teknologi Buton Raya, Jl. Latsitarda No 17, Kota Baubau, Sulawesi Tenggara, Indonesia, 93726

Abstract. *Diarrheal disease remains one of the common health problems among elementary school children due to the low awareness of maintaining hand hygiene. This community service activity was carried out in Wakalambe Village with the aim of increasing children's knowledge and habits regarding Handwashing with Soap (HWWS) as an effort to prevent diarrheal diseases. The selection of this topic was based on the lack of understanding among children about the proper times and methods for washing hands in daily life. The community service method was conducted through health education activities, including material presentations, demonstrations of proper handwashing steps, direct practice with students, and interactive question-and-answer sessions. The results of the activity showed that participants had a better understanding of the importance of hand hygiene and were able to practice proper HWWS techniques after receiving the education. This activity had a positive impact on increasing awareness of clean and healthy living behaviors among elementary school children. Therefore, HWWS education can serve as an effective step in preventing the spread of diarrheal diseases in schools and the community.*

Keywords: *health education; handwashing with soap; diarrhea; elementary school children; clean and healthy lifestyle*

Abstrak Penyakit diare masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang sering terjadi pada anak usia sekolah dasar akibat rendahnya kesadaran menjaga kebersihan tangan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Wakalambe dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan kebiasaan anak sekolah dasar mengenai pentingnya Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) sebagai upaya pencegahan penyakit diare. Pemilihan topik ini didasarkan pada masih kurangnya pemahaman anak-anak mengenai waktu dan cara mencuci tangan yang benar dalam kehidupan sehari-hari. Metode pengabdian dilakukan melalui edukasi kesehatan menggunakan penyampaian materi, demonstrasi langkah-langkah CTPS yang benar, praktik langsung bersama siswa, serta sesi tanya jawab interaktif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta lebih memahami pentingnya menjaga kebersihan tangan dan mampu mempraktikkan teknik CTPS dengan benar setelah diberikan edukasi. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran perilaku hidup bersih dan sehat pada anak sekolah dasar. Dengan demikian, edukasi CTPS dapat menjadi salah satu langkah efektif dalam mencegah penyebaran penyakit diare di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Kata kunci: edukasi Kesehatan; cuci tangan pakai sabun; diare; anak sekolah dasar; perilaku hidup bersih dan sehat

1. LATAR BELAKANG

Dalam kehidupan sehari-hari kebersihan merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan karena mempengaruhi kebersihan kesehatan, akan kenyamanan, keamanan dan kesejahteraan seseorang (Indriono, 2022). Kebersihan dapat menyangkut keadaan lingkungan dan juga keadaan diri. Kebersihan diri atau pribadi dikenal dengan nama personal hygiene. Personal hygiene merupakan penerapan pola hidup bersih dan sehat yang ditunjukkan pada diri sendiri sehingga dapat menjaga kebersihan diri/meningkatkan kekebalan daya tahan tubuh (Karlina, 2021).

Kesehatan anak usia sekolah dasar merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung proses tumbuh kembang serta keberhasilan kegiatan belajar di sekolah. Anak sekolah dasar termasuk kelompok yang rentan mengalami penyakit menular karena masih rendahnya kesadaran terhadap kebersihan diri dan lingkungan. Salah satu penyakit yang sering terjadi pada anak usia sekolah adalah diare yang umumnya disebabkan oleh perilaku hidup bersih dan sehat yang belum diterapkan secara optimal. Penyakit diare dapat mengganggu aktivitas belajar siswa, menurunkan kondisi kesehatan, bahkan berdampak pada kualitas hidup anak apabila tidak dicegah sejak dini. Oleh karena itu, diperlukan upaya promotif dan preventif melalui pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat, salah satunya dengan cuci tangan pakai sabun (CTPS).

Ada banyak sekali cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan personal hygiene salah satunya adalah penerapan cuci tangan pakai sabun. Tangan adalah bagian tubuh kita yang paling banyak tercemar kotoran dan bibit penyakit. Ketika memegang sesuatu, atau bahkan berjabat tangan tentu saja tanpa sadar ada kuman atau bakteri yang menempel pada tangan (Natsir, 2018). Cuci tangan pakai sabun merupakan tindakan sederhana namun memiliki efektivitas tinggi dalam mencegah penyebaran berbagai penyakit infeksi, terutama diare dan infeksi saluran pernapasan. Kebiasaan mencuci tangan menggunakan air bersih mengalir dan sabun dapat membantu membersihkan kotoran, bakteri, serta virus penyebab penyakit yang menempel pada tangan. Menurut World Health Organization, kebersihan tangan menjadi salah satu langkah paling efektif dalam menurunkan risiko penularan penyakit menular di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Namun, pada kenyataannya masih banyak anak sekolah dasar yang belum menerapkan kebiasaan mencuci tangan dengan benar dan rutin dalam kehidupan sehari-hari. Cuci tangan pakai sabun (CTPS) merupakan salah satu tindakan perilaku hidup bersih dan (PHBS) dengan cara membersihkan tangan dan jari-jemari menggunakan sabun pada air mengalir sehingga dapat memutuskan mata rantai kuman. Cuci tangan pakai sabun yaitu proses pembuangan kotoran dan debu secara mekanis dari kulit tangan dengan memakai air dan sabun, mencuci tangan dengan sabun di kenal sebagai upaya yang sederhana untuk mencegah berbagai penyakit penyebab kematian, seperti penyakit Diare dan ISPA yang sering menjadi penyebab kematian pada anak-anak (Ervira et al. 2021).

Sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran strategis dalam membentuk kebiasaan hidup bersih pada siswa sejak usia dini. Lingkungan sekolah yang sehat serta dukungan guru dalam memberikan edukasi kesehatan dapat memengaruhi perilaku siswa dalam menjaga kebersihan diri. Penelitian menunjukkan bahwa peran guru, lingkungan sekolah, dan edukasi kesehatan memiliki hubungan yang signifikan terhadap penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa sekolah dasar. Oleh sebab itu, pelaksanaan edukasi CTPS di sekolah menjadi salah satu langkah penting dalam menciptakan budaya hidup sehat di lingkungan pendidikan.

Pentingnya menerapkan cuci tangan pakai sabun secara baik dan benar juga didukung oleh World Health Organization (WHO), dukungan tersebut dapat dilihat dengan diperingatinya hari cuci tangan pakai sabun sedunia setiap tanggal 15 Oktober. Peringatan tersebut ditujukan untuk mengajak masyarakat dunia untuk berpartisipasi dalam menerapkan perilaku cuci tangan pakai sabun. Sementara menurut data Riskesdas (2019), proporsi mencuci tangan dengan benar yang dimaksudkan adalah mencuci tangan berdasarkan lima waktu yang efektif untuk mencuci tangan meningkat dari tahun ke tahun, dimulai dari tahun 2007 sebanyak 23,3%, tahun 2013 meningkat sebesar 47% dan terakhir tahun 2018 sebesar 49,8%. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa belum setengah dari penduduk Indonesia melakukan cuci tangan dengan benar. Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Kemenkes RI (2014) menyebutkan hanya 18,5% masyarakat Indonesia yang mencuci tangan dengan sabun di waktu penting. (Swandha, 2019).

Desa Wakalambe merupakan salah satu wilayah yang masih memerlukan perhatian dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat, khususnya pada anak sekolah dasar. Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 4 Buton, ditemukan bahwa sebagian siswa belum memahami pentingnya mencuci tangan sebelum makan, setelah bermain, maupun setelah menggunakan toilet. Selain itu, masih terdapat siswa yang belum mampu mempraktikkan langkah-langkah mencuci tangan pakai sabun secara benar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai pentingnya kebersihan tangan dalam mencegah penyakit diare masih tergolong rendah sehingga diperlukan kegiatan edukasi kesehatan yang tepat dan berkelanjutan. Perilaku hidup bersih dan sehat seperti cuci tangan pakai sabun merupakan langkah penting dalam pencegahan diare pada siswa sekolah dasar. Wardana dkk. (2023).

Edukasi kesehatan mengenai CTPS memiliki peranan penting dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa sekolah dasar dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Anak-anak yang memperoleh edukasi kesehatan melalui metode interaktif, demonstrasi, dan praktik langsung cenderung lebih mudah memahami materi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, siswa juga dapat menjadi agen perubahan dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat dengan membiasakan perilaku hidup sehat sejak dini. Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa edukasi CTPS mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan tangan sebagai upaya pencegahan penyakit diare.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada Anak SD sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Diare di Desa Wakalambe.” Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan siswa sekolah dasar mengenai pentingnya CTPS sebagai upaya pencegahan penyakit diare serta membentuk kebiasaan hidup bersih dan sehat sejak usia dini di lingkungan sekolah maupun kehidupan sehari-hari.

2. KAJIAN TEORITIS

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) memiliki peranan penting dalam pencegahan penyakit menular dan peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Yosinta, Suriah, dan Rachmat (2020) menunjukkan bahwa edukasi kesehatan tentang CTPS menggunakan media komik mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan siswa sekolah dasar terhadap perilaku CTPS. Hasil penelitian menunjukkan adanya

perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan mengenai CTPS.

Penelitian lain oleh Apriella dkk. (2024) menyatakan bahwa edukasi CTPS menggunakan media poster dan video animasi efektif dalam meningkatkan perubahan perilaku siswa sekolah dasar dalam melakukan CTPS dengan benar. Penelitian tersebut menegaskan bahwa pemberian pendidikan kesehatan melalui media yang menarik dapat membantu meningkatkan kebiasaan hidup bersih dan sehat pada anak usia sekolah.

Selain itu, penelitian Purimahua (2019) menjelaskan bahwa metode demonstrasi sebagai media edukasi CTPS terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap mahasiswa mengenai pentingnya mencuci tangan menggunakan sabun. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap responden setelah diberikan edukasi melalui metode demonstrasi.

Penelitian Merlina (2021) juga menunjukkan bahwa pengetahuan dan perilaku CTPS pada siswa sekolah dasar dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas serta penyuluhan kesehatan yang diberikan di sekolah. Penelitian tersebut menegaskan bahwa peningkatan edukasi kesehatan mengenai CTPS sangat diperlukan agar perilaku hidup bersih menjadi kebiasaan yang melekat pada masyarakat sejak usia dini.

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan sekumpulan perilaku kesehatan yang dilakukan atas dasar kesadaran untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan diri maupun lingkungan (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Penerapan PHBS di lingkungan sekolah bertujuan menciptakan kondisi belajar yang sehat, nyaman, dan aman bagi siswa. Salah satu indikator PHBS di sekolah adalah kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun sebelum makan, setelah menggunakan toilet, dan setelah melakukan aktivitas di luar ruangan. Kebiasaan tersebut memiliki peran penting dalam upaya pencegahan penyakit diare pada anak usia sekolah dasar (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Teori yang mendukung kegiatan edukasi CTPS adalah Health Belief Model (HBM). Teori ini menjelaskan bahwa seseorang akan terdorong melakukan tindakan kesehatan apabila memiliki pemahaman mengenai manfaat tindakan tersebut serta memahami risiko penyakit yang dapat terjadi apabila perilaku kesehatan tidak diterapkan (Pramuti et al., 2022). Dalam konteks CTPS, siswa yang memahami manfaat mencuci tangan menggunakan sabun dan risiko penyakit diare akan lebih terdorong untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, metode edukasi melalui demonstrasi dan praktik langsung terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan perilaku mencuci tangan pada anak usia sekolah dasar (Sidabutar et al., 2022).

Pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah interaktif, demonstrasi, dan praktik langsung dinilai efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak sekolah dasar. Penggunaan media edukasi seperti PowerPoint (PPT), poster kesehatan, dan video animasi dapat membantu siswa memahami materi secara lebih mudah karena informasi disampaikan secara menarik dan komunikatif. Demonstrasi langkah-langkah mencuci tangan secara langsung juga membantu siswa mempraktikkan teknik CTPS sesuai standar kesehatan sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa edukasi CTPS memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan dan perilaku hidup bersih pada anak sekolah dasar. Penelitian yang dilakukan oleh Irma et al (2023). menunjukkan bahwa edukasi kesehatan mengenai pencegahan diare pada siswa sekolah dasar mampu meningkatkan pengetahuan siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan tangan.

Penyampaian materi menggunakan metode interaktif membuat siswa lebih mudah memahami informasi kesehatan yang diberikan.

Penelitian lain oleh Syifa' et al.(2025) menjelaskan bahwa penerapan perilaku hidup bersih dan sehat melalui edukasi CTPS dapat meningkatkan kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih terbiasa mencuci tangan sebelum makan dan setelah melakukan aktivitas di luar kelas setelah diberikan edukasi kesehatan.

Selain itu, penelitian oleh Hendra et al (2023). menunjukkan bahwa metode demonstrasi dan praktik langsung memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan siswa dalam melakukan langkah-langkah mencuci tangan pakai sabun secara benar. Penelitian tersebut menegaskan bahwa pembelajaran berbasis praktik lebih efektif diterapkan pada anak usia sekolah dasar dibandingkan hanya menggunakan metode ceramah.

Penelitian yang dilakukan oleh Al Firasy et al (2023). juga menjelaskan bahwa edukasi PHBS dan hygiene diri mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa dalam mencegah penyakit diare. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang diberikan edukasi kesehatan memiliki perubahan perilaku yang lebih baik dibandingkan sebelum diberikan penyuluhan.

Selanjutnya, penelitian oleh Budirman et al (2025). menjelaskan bahwa penyuluhan mengenai PHBS dan CTPS mampu meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar tentang pentingnya menjaga kebersihan tangan sebagai upaya pencegahan penyakit diare. Penggunaan media visual dan demonstrasi langsung membuat siswa lebih aktif dan mudah memahami materi yang diberikan selama kegiatan berlangsung.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut, edukasi CTPS memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa sekolah dasar dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Oleh karena itu, kegiatan edukasi CTPS pada siswa di SD Negeri 4 Buton dilakukan sebagai upaya pencegahan penyakit diare sekaligus membentuk kebiasaan hidup bersih dan sehat sejak usia dini.

3. METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada Anak SD sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Diare di Desa Wakalambe” dilaksanakan di SD Negeri 4 Buton menggunakan metode edukatif dan partisipatif. Metode ini dipilih untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, serta keterampilan siswa sekolah dasar dalam menerapkan perilaku cuci tangan pakai sabun secara benar dan rutin. Sasaran kegiatan adalah siswa sekolah dasar di Desa Wakalambe, khususnya siswa di SD Negeri 4 Buton, yang dipilih berdasarkan hasil observasi awal mengenai rendahnya pemahaman dan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan dilakukan observasi awal dan identifikasi masalah terkait perilaku CTPS pada siswa sekolah dasar di SD Negeri 4 Buton. Selain itu, dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah mengenai waktu dan teknis pelaksanaan kegiatan. Tim pengabdian juga menyiapkan media edukasi berupa materi presentasi PowerPoint (PPT) tentang CTPS yang berisi pengertian, manfaat, langkah-langkah mencuci tangan yang benar, waktu penting melakukan CTPS, serta dampak buruk apabila tidak menjaga kebersihan tangan.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan penyuluhan kesehatan menggunakan media PPT edukasi CTPS di lingkungan SD Negeri 4 Buton. Penyampaian

materi dilakukan dengan metode ceramah interaktif dan tanya jawab agar siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan. Media PPT digunakan sebagai alat bantu visual untuk menarik perhatian siswa dan mempermudah penyampaian informasi. Setelah penyuluhan, kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi langkah-langkah mencuci tangan pakai sabun sesuai standar kesehatan. Selanjutnya, siswa diminta mempraktikkan kembali langkah-langkah tersebut secara langsung dengan pendampingan dari tim pengabdian.

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian. Pengukuran dilakukan secara deskriptif dan kualitatif melalui pengamatan terhadap pemahaman, partisipasi, dan antusiasme siswa SD Negeri 4 Buton selama kegiatan berlangsung. Alat ukur yang digunakan dalam kegiatan ini berupa media PPT edukasi CTPS sebagai sarana penyampaian materi dan penilaian terhadap kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah diberikan.

Tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan diukur berdasarkan beberapa indikator, yaitu peningkatan pengetahuan siswa mengenai pentingnya CTPS, perubahan sikap siswa terhadap kebiasaan hidup bersih dan sehat, serta peningkatan keterampilan siswa dalam melakukan cuci tangan secara benar. Perubahan pengetahuan dan sikap dilihat dari kemampuan siswa menjawab pertanyaan terkait materi yang disampaikan melalui PPT edukasi CTPS serta kesadaran siswa untuk mencuci tangan sebelum makan maupun setelah melakukan aktivitas. Sementara itu, perubahan keterampilan dilihat dari kemampuan siswa mempraktikkan langkah-langkah CTPS secara benar setelah diberikan edukasi dan demonstrasi.

Keberhasilan kegiatan juga dapat dilihat dari aspek sosial budaya, yaitu meningkatnya kebiasaan hidup bersih di lingkungan SD Negeri 4 Buton dan adanya dukungan guru dalam membiasakan siswa melakukan CTPS secara rutin. Dengan adanya edukasi ini diharapkan siswa mampu menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari sehingga risiko terjadinya penyakit diare dapat berkurang.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada Anak SD sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Diare di Desa Wakalambe” dilaksanakan di SD Negeri 4 Buton pada tanggal 5 Mei 2026, melalui kegiatan penyuluhan kesehatan, demonstrasi, dan praktik langsung mengenai cara mencuci tangan yang benar. Kegiatan dilakukan untuk mencapai tujuan utama yaitu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan siswa sekolah dasar dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, khususnya kebiasaan cuci tangan pakai sabun sebagai upaya pencegahan penyakit diare.

Rata-rata anak yang berusia kurang dari enam tahun sangat rentan terhadap penyakit. Hal ini terjadi karena sistem imun atau kekebalan tubuh yang masih lemah dan belum terbentuk secara sempurna. Ketika terdapat barang asing yang masuk ke dalam tubuh, tubuh akan memberi respon. Terdapat tiga bentuk respon tubuh yang terjadi ketika benda asing masuk yaitu, alergi, infeksi, dan secara alami karena tubuh menolak benda yang masuk (Suafni, 2017).

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap persiapan berupa observasi awal, koordinasi dengan pihak sekolah, serta penyusunan materi edukasi CTPS menggunakan media PowerPoint (PPT). Materi yang disampaikan meliputi pengertian CTPS, manfaat CTPS, waktu penting mencuci tangan, serta dampak buruk apabila tidak menjaga kebersihan tangan. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif

**EDUKASI CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS) PADA ANAK SD SEBAGAI UPAYA
PENCEGAHAN PENYAKIT DIARE DI DESA WAKALAMBE**

melalui metode ceramah dan tanya jawab agar siswa lebih mudah memahami informasi yang diberikan. Setelah penyuluhan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi langkah-langkah mencuci tangan pakai sabun sesuai standar kesehatan. Selanjutnya, siswa diminta mempraktikkan secara langsung langkah-langkah CTPS dengan pendampingan dari tim pengabdian.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Edukasi CTPS

No	Tahapan Kegiatan	Uraian Kegiatan
1	Persiapan	Observasi awal di SD Negeri 4 Buton dan penyusunan materi edukasi
2	Penyuluhan	Penyampaian materi CTPS menggunakan media PPT
3	Demonstrasi	Praktik langkah-langkah CTPS yang benar
4	Praktik Langsung	Siswa mempraktikkan CTPS secara mandiri
5	Evaluasi	Pengamatan terhadap pemahaman siswa

Sumber: Data Primer (2026)

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan tangan. Hal tersebut terlihat dari kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan serta meningkatnya antusiasme siswa selama kegiatan berlangsung. Selain itu, sebagian besar siswa di SD Negeri 4 Buton sudah mampu mempraktikkan langkah-langkah mencuci tangan dengan benar setelah diberikan demonstrasi dan pendampingan. Kegiatan ini juga mendorong siswa untuk lebih sadar akan pentingnya mencuci tangan sebelum makan maupun setelah melakukan aktivitas di luar kelas.

Indikator tercapainya tujuan kegiatan dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu meningkatnya pengetahuan siswa mengenai CTPS, perubahan sikap siswa terhadap perilaku hidup bersih dan sehat, serta meningkatnya keterampilan siswa dalam melakukan cuci tangan pakai sabun dengan benar. Tolak ukur keberhasilan kegiatan dilihat dari kemampuan siswa memahami materi edukasi, keaktifan siswa selama proses penyuluhan, serta kemampuan siswa mempraktikkan langkah-langkah CTPS secara mandiri. Selain itu, adanya respon positif dari pihak SD Negeri 4 Buton dan guru juga menjadi salah satu indikator keberhasilan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan.

Tabel 2. Indikator Keberhasilan Kegiatan Edukasi CTPS

No	Indikator	Tolak Ukur Keberhasilan
1	Pengetahuan siswa	Siswa mampu memahami materi CTPS yang diberikan
2	Sikap siswa	Siswa menunjukkan kesadaran menjaga kebersihan tangan
3	Keterampilan siswa	Siswa mampu mempraktikkan CTPS dengan benar
4	Partisipasi siswa	Siswa aktif mengikuti kegiatan penyuluhan dan praktik
5	Dukungan sekolah	Guru mendukung penerapan CTPS di lingkungan sekolah

Sumber: Data Primer (2026)

EDUKASI CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS) PADA ANAK SD SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PENYAKIT DIARE DI DESA WAKALAMBE

Kegiatan edukasi CTPS ini memiliki beberapa keunggulan apabila disesuaikan dengan kondisi masyarakat di Desa Wakalambe. Materi yang diberikan bersifat sederhana, mudah dipahami, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat setempat. Penggunaan media PPT edukasi serta metode demonstrasi langsung membuat siswa lebih tertarik dan aktif mengikuti kegiatan. Selain itu, fokus kegiatan pada pencegahan penyakit diare melalui perilaku hidup bersih dan sehat sangat sesuai dengan kondisi siswa sekolah dasar di SD Negeri 4 Buton yang masih memerlukan pembiasaan dalam menjaga kebersihan diri.

Namun demikian, kegiatan ini juga memiliki beberapa kelemahan. Salah satu kelemahannya adalah keterbatasan fasilitas pendukung seperti tempat cuci tangan dan ketersediaan air bersih di lingkungan SD Negeri 4 Buton yang belum sepenuhnya memadai. Selain itu, perubahan perilaku hidup bersih membutuhkan proses pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus sehingga hasil kegiatan belum dapat terlihat secara maksimal dalam waktu singkat. Dukungan dari guru dan orang tua sangat diperlukan agar kebiasaan CTPS dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan tergolong sedang karena kegiatan harus disampaikan dengan metode yang menarik dan mudah dipahami oleh anak sekolah dasar. Tim pengabdian perlu menyesuaikan bahasa dan cara penyampaian materi agar siswa tetap fokus dan aktif selama kegiatan berlangsung. Meskipun demikian, kegiatan ini memiliki peluang pengembangan yang cukup baik ke depannya. Edukasi CTPS dapat dijadikan sebagai program rutin sekolah melalui kerja sama antara pihak SD Negeri 4 Buton, tenaga kesehatan, dan masyarakat. Selain itu, pengembangan media edukasi seperti video animasi, poster kesehatan, dan permainan edukatif dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan minat siswa dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.



Gambar 1. Demonstrasi cuci tangan pakai sabun pada siswa SDN 4 Buton

Sumber : Data Primer (2026)

Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan mengenai cuci tangan pakai sabun (CTPS) mampu meningkatkan pengetahuan dan perilaku hidup bersih pada anak usia sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Thadeus dkk. (2023) menjelaskan bahwa praktik CTPS memiliki pengaruh penting dalam pencegahan penyakit diare dan infeksi saluran pernapasan pada anak.

B. Diskusi

Pembahasan hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa kegiatan edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) yang dilaksanakan di SD Negeri 4 Buton memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Proses pengabdian dimulai dari tahap observasi awal yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami waktu penting mencuci tangan dan belum mampu mempraktikkan langkah-langkah CTPS secara benar. Kondisi tersebut menunjukkan masih rendahnya kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kebersihan tangan sebagai upaya pencegahan penyakit diare.

Pelaksanaan edukasi dilakukan melalui metode penyuluhan interaktif, demonstrasi, dan praktik langsung menggunakan media PowerPoint (PPT). Penggunaan metode tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung. Siswa terlihat lebih aktif bertanya, memperhatikan materi, serta mampu mengikuti demonstrasi langkah-langkah mencuci tangan dengan baik. Setelah diberikan edukasi, sebagian besar siswa sudah mampu menyebutkan manfaat CTPS, waktu penting mencuci tangan, serta mempraktikkan enam langkah mencuci tangan sesuai standar kesehatan. Hasil ini menunjukkan adanya perubahan perilaku awal yang mengarah pada pembentukan kebiasaan hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah.

Perubahan sosial yang terjadi setelah kegiatan pengabdian terlihat dari meningkatnya kesadaran siswa untuk mencuci tangan sebelum makan, setelah bermain, dan setelah menggunakan toilet. Selain itu, guru di sekolah juga mulai memberikan pengawasan dan pembiasaan kepada siswa untuk menerapkan CTPS secara rutin. Dukungan pihak sekolah menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan kegiatan karena perubahan perilaku kesehatan pada anak usia sekolah memerlukan pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan individu siswa, tetapi juga mulai membentuk budaya hidup bersih di lingkungan sekolah.

Hasil pengabdian ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan mengenai cuci tangan pakai sabun (CTPS) dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku hidup bersih pada siswa sekolah dasar. Menurut Merlina (2018), siswa yang mendapatkan edukasi mengenai CTPS memiliki pengetahuan dan perilaku mencuci tangan yang lebih baik dibandingkan sebelumnya. Metode demonstrasi dan simulasi juga membantu siswa lebih mudah memahami perilaku kesehatan karena anak usia sekolah cenderung belajar melalui contoh dan pengalaman langsung. Hal ini diperkuat oleh penelitian Taufiq dkk. (2025) yang menyatakan bahwa edukasi melalui simulasi dan demonstrasi mampu meningkatkan pemahaman serta keterampilan siswa dalam menerapkan CTPS dengan benar.

Temuan dalam kegiatan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budirman et al (2025). yang menjelaskan bahwa penyuluhan PHBS dan CTPS pada siswa sekolah dasar mampu meningkatkan pemahaman siswa dari 71% menjadi 89% setelah diberikan edukasi menggunakan media visual dan demonstrasi langsung. Penelitian tersebut juga menekankan bahwa keberhasilan perubahan perilaku memerlukan dukungan fasilitas sanitasi dan keterlibatan pihak sekolah.

Selain itu, hasil kegiatan ini juga didukung oleh penelitian Irma et al (2023). yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan mengenai pencegahan diare pada anak sekolah dasar berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan siswa setelah diberikan penyuluhan kesehatan dan video edukasi. Penelitian tersebut menunjukkan adanya

peningkatan skor pengetahuan siswa dari 54,0 menjadi 79,33 setelah intervensi edukasi dilakukan.

Literature review terbaru juga menjelaskan bahwa edukasi PHBS dan CTPS pada anak sekolah dasar mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik perilaku hidup bersih secara berkelanjutan. Hasil kajian menunjukkan bahwa metode edukasi interaktif, demonstrasi, dan praktik langsung menjadi strategi yang efektif dalam membentuk perilaku kesehatan pada anak usia sekolah dasar.

Meskipun kegiatan pengabdian berjalan dengan baik, masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan fasilitas tempat cuci tangan dan belum tersedianya sarana sanitasi yang memadai di lingkungan sekolah. Kondisi tersebut dapat memengaruhi keberlanjutan penerapan CTPS apabila tidak didukung dengan fasilitas yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara pihak sekolah, tenaga kesehatan, dan orang tua untuk mendukung pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat secara berkelanjutan

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di SD Negeri 4 Buton mampu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan siswa dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, khususnya sebagai upaya pencegahan penyakit diare. Setelah diberikan penyuluhan dan praktik langsung, siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya CTPS serta mampu mempraktikkan langkah-langkah mencuci tangan dengan benar. Selain itu, terjadi perubahan sikap berupa meningkatnya kesadaran siswa untuk mencuci tangan pada waktu-waktu penting. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan melalui metode interaktif dan demonstrasi dapat menjadi upaya yang efektif dalam mendukung pembiasaan perilaku hidup bersih pada anak sekolah dasar. Namun, hasil kegiatan ini masih terbatas pada pengamatan jangka pendek sehingga keberlanjutan perubahan perilaku siswa belum dapat diketahui secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil kegiatan tersebut, disarankan agar pihak sekolah terus mendukung penerapan CTPS melalui pembiasaan rutin, penyediaan fasilitas cuci tangan yang memadai, serta kerja sama dengan tenaga kesehatan dan orang tua siswa. Selain itu, kegiatan edukasi kesehatan perlu dilakukan secara berkelanjutan agar perilaku hidup bersih dan sehat dapat tertanam dalam kehidupan sehari-hari siswa. Penelitian atau kegiatan selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode evaluasi yang lebih terukur dan dilakukan dalam jangka waktu yang lebih panjang sehingga pengaruh edukasi CTPS terhadap perubahan perilaku dan penurunan risiko penyakit diare dapat dianalisis secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Firasy, Z. N. B., Herlina, S., & Anisa, R. (2023). Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Pencegahan Penyakit Diare Setelah Diberikan Edukasi Phbs Higiene Diri. *Jurnal Kedokteran Komunitas (Journal of Community Medicine)*, 11(1).
- Apriella, S., Efitra, Y. Fadrianti, V. W. Astuti, N. Yanti, & Rendayati. (2024). *Edukasi cuci tangan pakai sabun (CTPS) dengan menggunakan media poster dan video animasi terhadap perubahan perilaku CTPS siswa di SDN 14 Koto Panjang*. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 8(1). <https://doi.org/10.36984/jkm.v8i1.610>
- Budirman, B., Sulasmi, S., & Janna, M. (2025). Penyuluhan Pencegahan Penyakit Diare Melalui Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Serta Cuci Tangan Pakai Sabun

- (CTPS) Pada Anak Sekolah Dasar Tahun 2024. *Media Implementasi Riset Kesehatan*, 6(2), 120-125.
- Ervira, F., Panadia Z. F., Veronica, S., Herdiansyah, D. (2021). penyuluhan cuci tangan pakai sabun (CTPS) dan pemberian vitamin untuk anak-anak. Prosiding Seminar Nasional Pengabdian masyarakat LPPM UMJ.
- Hendra, H., Laksananno, G. S., & Suparjo, S. (2023). Pengaruh edukasi senam cuci tangan terhadap kebiasaan cuci tangan dalam upaya pencegahan diare. *Juru Rawat. Jurnal Update Keperawatan*, 3(1), 12-18.
- Indriono, H. d. (2022). Pemberian Edukasi dan Praktik Personal hygiene dalam Meningkatkan Perilaku Hidup Sehat Anak Pondok Pesantren Di Konda, Konawe Selatan. *Jurnal Inovasi, Pemberdayaan dan Masyarakat*, 2(1), 38-46.
- Irma, I., Lestari, H., Gunawan, E., & AF, S. (2023). Edukasi Pencegahan Diare pada Anak Sekolah Dasar Negeri 12 Kota Kendari. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 117-122.
- Karlina, N. d. (2021). Sosialisasi Pemeliharaan Personal Hygiene dan Proteksi Diri Di Lingkungan Perumahan Pada Era New Normal. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 4(1), 49-58.
- Kemendes, R. I. (2014). Perilaku Mencuci Tangan Pakai Sabun di Indonesia. *Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2022. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Diakses dari: [Kementerian Kesehatan RI – PHBS](#)
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2023. *PHBS sebagai Benteng Pencegahan Diare*. Diakses dari: [PHBS sebagai Benteng Pencegahan Diare](#)
- Marlina, E., Tjahjadi, B., & Ningsih, S. (2021). Factors affecting student performance in e-learning: A case study of higher educational institutions in Indonesia. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(4), 993-1001.
- Merlina, B. (2018). Gambaran Pengetahuan Dan Perilaku Tangan Pakai Sabun (Ctps) Pada Siswa Sekolah Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Gedong Tataan. *Ruwa Jurai: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 12(2), 102-107.
- Natsir, M. F. (2018). Pengaruh Penyuluhan CTPR Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa SDN 169 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan*, 1(2), 1-9.
- Pramuti, C. U., Redjeki, E. S., & Rachmawati, W. C. (2022, January). Health Belief Model Analysis of Diarrhea in Students Tulungagung District. In 3rd International Scientific Meeting on Public Health and Sports (ISMOPHS 2021) (pp. 163-166). Atlantis Press.
- Purimahua, S. L. (2019). Efektifitas Metode Demonstrasi Sebagai Media Edukasi Cara Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Mahasiswa FKM Undana Tahun 2019. *Jurnal Communio: Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi*, 8(1), 1260-1263.
- Riskesdas, T. (2019). Laporan nasional RISKESDAS 2018. *Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*.
- Sidabutar, S., Kustoyo, B., & Widya, W. (2022). The Effectiveness of Health Education on Changes in Handwashing Behavior in Elementary School Children. *Jurnal Ilmiah METADATA*, 4(3), 424-447.
- Suafni (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan pada Guru PAUDDi Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Tahun 2017 Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang Tahun 2017. Skripsi. Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang.

**EDUKASI CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS) PADA ANAK SD SEBAGAI UPAYA
PENCEGAHAN PENYAKIT DIARE DI DESA WAKALAMBE**

- Swandha, I. A. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Peranan Orang Tua dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada Siswa Sekolah Dasar Studi. *Skripsi*. Poltekkes Denpasar.
- Syifa, N. F., & Amid, S. (2025). *Penerapan edukasi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada siswa/i kelas 5 di SDN Laladon 03 Kabupaten Bogor*. Repository Poltekkes Kemenkes Bandung.
- Taufiq, S., Agustina, F., Fauzi, M. J., & Yusnidaryani, Y. (2025). Edukasi, Simulasi dan Demonstrasi Cuci Tangan Pakai Sabun dan Menyikat Gigi pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 7(1), 01-08.
- Thadeus, M. S., Susantiningsih, T., Simanjuntak, K., Yuliyanti, R., & Citrawati, M. (2024). Pelatihan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) untuk pencegahan dan pengendalian infeksi diare dan thyphoid anak di desa pangkalan jati cinere depok. *SEGARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 18-26.
- Wardana, R. P. C., Wulandari, P. T., Ariesta, R., Rahmawati, F. E., Ifada, B. N., & Muhammad, I. (2023). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sebagai Langkah Pencegahan Diare pada Siswa Sekolah Dasar. *AJAD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(3), 272-277.
- World Health Organization. (2020). *Hand hygiene for all initiative*. Geneva: WHO.
- Yosinta, Y., Suriah, S., & Rachmat, M. (2020). Edukasi Kesehatan Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Dengan Media Komik Pada Siswa SD Di Kabupaten Tana Toraja. *Hasanuddin Journal of Public Health*, 1(2), 101-109.